



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 9148 - 9155

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi

Nike Amelia Agustin^{1✉}, Novita Dewi², Tin Rustini³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nikeamelia@upi.edu¹, novitano@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi di kelas V SDN Kondangjaya 2 serta mengungkapkan faktor apa sajakah yang menyebabkan kendala-kendala yang mengganggu muncul pada proses pembelajaran tersebut. Peran dari guru yang menjadi fokus penelitian adalah kegiatan mengelola kelas yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam hal pengelolaan kelas di V SDN Kondangjaya 2 telah terlaksana pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajarannya. Sehingga, peran guru dalam proses pembelajaran daring tersebut dapat dikategorikan sebagai peran yang dijalankan dengan baik.

Kata Kunci: peran guru, pembelajaran daring, pandemic.

Abstract

The purpose of this study is to describe the teacher's role in online learning during the pandemic in class V SDN Kondangjaya 2 and reveal what factors cause disturbing obstacles to appear in the learning process. The role of the teacher which is the focus of the research is the activity of managing the class which consists of planning, implementing, and assessing learning activities. The research method used is a phenomenological type of qualitative approach. The research instruments used were interviews and documentation. The results of the study indicate that the teacher's role in classroom management at SDN Kondangjaya 2 has been carried out at the planning, implementation, and assessment stages of learning. Thus, the teacher's role in the online learning process can be categorized as a well-executed role.

Keyword: teacher role, online learning, pandemic.

Copyright (c) 2022 Nike Amelia Agustin, Novita Dewi, Tin Rustini

✉ Corresponding author :

Email : nikeamelia@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3551>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Penyebaran covid-19 yang terjadi di Indonesia selama hampir 2 tahun telah memberikan banyak dampak sekaligus mengubah dan membentuk kebiasaan baru dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, salah satunya sektor pendidikan. Melalui surat edaran (MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 lalu, pelaksanaan sistem pendidikan di setiap satuan pendidikan yang umumnya diselenggarakan secara langsung atau tatap muka harus beralih menjadi pertemuan-pertemuan daring yang dilaksanakan dari rumah.

Menurut Arsyad dalam (Anugrahana, 2020), pembelajaran daring atau biasa juga dikenal dengan e-learning merupakan salah satu penunjang pendidikan, bukannya pengganti pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring tersebut merupakan alternatif yang dipilih untuk mencegah penyebaran covid-19 dalam lingkup pendidikan. Sukartawi dalam (Anugrahana, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring berguna untuk kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai: (1) sebagai suplemen jika siswa memiliki kebebasan dalam memilih apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran daring atau tidak, sehingga dalam hal ini siswa tidak memiliki kewajiban untuk mengakses materi pembelajaran daring, (2) sebagai komplemen jika materi pada pembelajaran daring dibuat untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima oleh seluruh siswa di kelas. Adapun materi pembelajaran daring ini dibuat untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran secara konvensional, (3) sebagai substitusi jika materi pembelajaran daring dibuat untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.

Pada prosesnya, pelaksanaan pembelajaran daring sangatlah bergantung pada penggunaan berbagai macam produk teknologi seperti google classroom, google meet, zoom, youtube, whatsapp group, dan produk teknologi lain yang diharapkan dapat membantu proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya (Aji et al., 2020) (Ma'ruifah et al., 2021). Selain itu, keberhasilan pembelajaran daring juga bergantung pada peran, kemampuan dan strategi guru dalam mengelola pembelajaran yang bisa dikatakan sebagai suatu kondisi baru yang memerlukan proses adaptasi baik oleh guru itu sendiri, peserta didik dan juga orang tua. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Haryoko dalam (Buchari et al., 2018) menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diraih peserta didik dalam pembelajaran di kelas ternyata dipengaruhi oleh kemampuan dan strategi guru dalam mengelola pembelajarannya. Pembelajaran efektif terbangun dari proses perencanaan guru yang matang mengenai tujuan, strategi, model, pola komunikasi, dan media belajar yang akan digunakan, serta motivasi tinggi yang dimiliki guru itu sendiri dalam mengajar (Tarihoran & Cendana, 2020).

Berdasarkan pencarian, telah ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengulas tentang peran guru dalam pembelajaran daring masa pandemi. Sebagai contoh, penelitian pertama yang dilakukan oleh (Yuliansah, 2021) yang meneliti mengenai peran guru sebagai pengelola pembelajaran daring pada masa pandemi. Kedua, penelitian (Ayu Lasini et al., 2021) yang mengulas mengenai peran guru dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar dengan batasan pada muatan pembelajaran matematika, serta yang ketiga yaitu penelitian (Sutisna & Widodo, 2020) yang mengulas tentang peran guru pada pembelajaran daring dari empat aspek kompetensi yang harus dimiliki guru. Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini berfokus untuk meneliti peran guru pada pembelajaran daring yang terletak pada proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga proses penilaiannya, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memperlihatkan gambaran keseluruhan dari peran yang dijalankan guru selama melakukan pembelajaran daring di masa pandemi.

Meskipun upaya untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring telah banyak dilakukan, namun pada kenyataannya implementasi pembelajaran daring tersebut tetap tidak mudah dilakukan karena menemui kendala dan hambatan yang pada akhirnya menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Salah satu

instansi pendidikan yang mengalami kendala dan hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran daring tersebut adalah SDN Kondangjaya 2. Pada praktiknya, pembelajaran daring yang dilakukan di kelas V SDN Kondangjaya 2 dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp. Whatsapp dipilih sebagai media pembelajaran daring karena dianggap familiar dan mudah untuk digunakan. Akan tetapi, pembelajaran daring yang dilakukan di kelas V SDN Kondangjaya 2 ini pun tetap mengalami kendala. Kendala yang ditemui antara lain adalah: (1) Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pelajaran; (3) Peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Maka dari itu, berdasarkan situasi yang terjadi, peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam terkait peran guru dalam melakukan pembelajaran daring di Kelas V SDN Kondangjaya 2 dan mengungkapkan faktor apa sajakah yang menyebabkan kendala-kendala yang mengganggu muncul pada proses pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2014), fenomenologi merupakan sebuah jenis penelitian yang di dalamnya memuat persepsi, kognisi, dan komunikasi yang kemudian membentuk sebuah jaringan nilai-nilai untuk melampaui tema-tema penting di dalam realitas. Karena itu, kriteria dari kebenaran dan juga objektivitas menunjukkan adanya kesesuaian dengan nilai-nilai pengalaman, budaya, simbol, dan istilah. Tujuan dari fenomenologi adalah untuk mendeskripsikan sebuah fenomena, bukan menjelaskan sebuah fenomena (Sudarsyah, 2013).

Pelaksanaan penelitian kualitatif setidaknya dilakukan dengan minimal tiga tahapan, yakni tahap orientasi atau deskripsi, reduksi atau fokus, dan seleksi (Sugiyono, dalam (Radinal, 2017)). Tahap orientasi atau deskripsi pada penelitian ini dilakukan pada proses awal penelitian, dimana peneliti mulai mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring dari berbagai sumber, baik dari sumber kepustakaan maupun melalui pengamatan langsung dari kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar. Setelah mampu menemukan dan mendata permasalahan pembelajaran daring, maka penelitian dilanjutkan pada tahapan kedua, yaitu reduksi atau fokus. Pada tahap ini, peneliti mulai menentukan fokus penelitian, yakni fokus untuk mengulas bagaimana peran guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga menentukan siapa sajakah yang akan menjadi subjek penelitian, dimana dan kapan penelitian akan dilakukan, hingga akhirnya terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Terakhir, setelah data berhasil terkumpul, maka penelitian dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu seleksi dimana peneliti melakukan pengolahan dan pemaknaan data hingga interpretasi dari makna-makna data tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wali kelas V di SDN Kondangjaya 2 serta gambaran proses pembelajaran yang terekam pada grup *WhatsApp* kelas selama rentang waktu bulan Januari 2022. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru bersangkutan dan dengan menggunakan dokumentasi. Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi atau interaksi untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada dasarnya, wawancara merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam sebuah penelitian (Rahardjo, 2011). Dokumentasi adalah sebuah data yang digunakan untuk melengkapi sebuah penelitian baik yang berupa sumber tertulis, film, foto (gambar), atau karya-karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi bagi penelitian. Adapun dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berasal dari dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto (Anggito & Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara mengenai peran guru menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator yang menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Ketiga indikator tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam kasus yang terjadi di SDN Kondangjaya 2, tiga indikator yang menunjukkan peran guru dalam melakukan pengelolaan kelas tersebut sudah terlaksana. Pada perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun RPP yang akan dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran. Guru juga telah menyiapkan buku paket pelajaran, mencari dan menyiapkan video serta *link-link* referensi tambahan yang dapat membantu peserta didik memahami materi dan mencapai kompetensi pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, guru juga telah membuat kisi-kisi penugasan dan kuis yang akan diberikan kepada peserta didik untuk menguji sejauh mana ketercapaian kompetensi yang telah mereka dapatkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada aplikasi *WhatsApp*, guru telah menyampaikan bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Guru juga telah memberikan tugas berbentuk tugas individu yang kemudian dapat peserta didik kumpulkan secara personal kepada guru yang bersangkutan. Guru juga telah memeriksa hasil dari tugas / ujian yang kemudian hasilnya dibagikan kembali kepada setiap peserta didik secara personal melalui *WhatsApp*. Jika hasil dari ujian atau tugas belum maksimal, maka guru memberikan masukan sekaligus motivasi kepada peserta didik agar kedepannya mereka dapat lebih baik lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu, guru juga terus berusaha untuk mendorong peserta didik agar dapat aktif dalam proses pembelajaran dengan terus berupaya memberikan motivasi yang disampaikan melalui grup *WhatsApp*. Terakhir, pada pelaksanaan penilaian pembelajaran, guru telah memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik, baik yang berupa tugas biasa maupun yang berupa ujian. Selain itu, guru juga selalu memberikan pengingat dan semangat kepada peserta didik lain yang belum mengumpulkan tugas terkait tenggat akhir pengumpulan tugas tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat kita ketahui bahwa sejatinya pembelajaran merupakan proses panjang yang memiliki keterkaitan dengan banyak hal. Dalam pembelajaran, proses persiapan atau perencanaan tentang segala hal yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik sangatlah penting untuk dilakukan, sebab semakin terencana dan matang perencanaan yang disiapkan oleh guru, maka akan semakin baik pula tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran atau keberhasilan yang berhasil diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam (Ananda & Amiruddin, 2019) bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang memiliki tujuan. Maka, tatkala tujuan tersebut kompleks, semakin kompleks pula lah perencanaan yang seharusnya disusun guru.

Beberapa dokumentasi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring tergambar dalam beberapa gambar berikut.



Gambar 1: Guru memberikan tugas



Gambar 2: Guru memberikan umpan balik



Gambar 3. Guru memberikan bahan ajar / materi pembelajaran



Gambar 4. Guru memberi pengingat dan semangat kepada peserta didik lain yang belum mengumpulkan tugas

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan dokumentasi terhadap sumber-sumber pendukung, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai pengelola kelas telah guru lakukan dengan baik. Oleh karena itu, beberapa kendala yang disampaikan pada bagian pendahuluan seperti: (1) peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pelajaran; dan (3) peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, kemungkinan besar disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar peran dan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas.

Hasil penelitian (Magdalena et al., 2021) mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya disebabkan oleh kurangnya dukungan dan pendampingan dari orang tua dikarenakan orang tua sibuk bekerja, serta kurangnya antusias peserta didik itu sendiri dalam belajar. Kurangnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran ini disebabkan oleh keadaan siswa yang tidak semuanya memiliki handphone, kendala jaringan internet, serta kesibukan pendamping yang pada akhirnya membuat peserta didik merasa malas untuk belajar. Selain itu, dalam penelitian (Afiani & Faradita, 2021) juga disebutkan bahwa faktor lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pembelajaran daring, yang akhirnya menyebabkan mereka kurang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak-anaknya. Selanjutnya, penelitian (Aji et al., 2020) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa beberapa faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring diantaranya yaitu orangtua yang sibuk bekerja sehingga menyebabkan peserta didik kurang dampingan, kurang disiplinnya peserta didik selama pembelajaran daring, dan kurangnya motivasi dan minat peserta didik selama pembelajaran daring. Terakhir, penelitian dari (Puthree et al., 2021) juga mengemukakan bahwa faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran daring terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya seperti peserta didik yang bermalas-malasan karena merasa belajar di rumah itu seperti sedang berlibur dan faktor eksternalnya seperti banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga kepedulian terhadap anaknya berkurang. Selain itu, sulitnya akses internet dan terbatasnya handphone yang dimiliki peserta didik menjadi faktor eksternal penghambat siswa pada pembelajaran daring.

Dengan didukung oleh penelitian empiris, penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi di kelas V SDN Kondangjaya 2, peran guru dalam mengelola kelas sudah terlaksana dengan baik, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penilaian pembelajaran. Sementara itu, kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar peran dan kompetensi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kondangjaya 2, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan perannya sebagai pengajar selama kegiatan pembelajaran daring di SDN Kondangjaya 2 kelas V, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, hingga proses penilaian pembelajarannya. Sementara itu, terkait kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran daring seperti partisipasi yang kurang dari peserta didik selama pembelajaran berlangsung, peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pelajaran, dan peserta didik yang kurangnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, kemungkinan besar disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar peran dan kompetensi guru. Faktor-faktor lain tersebut adalah kurangnya kepedulian orang tua untuk melakukan pendampingan dan kurangnya kedisiplinan serta motivasi peserta didik itu sendiri untuk melakukan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). *Analisis Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Daring*

- 9155 *Analisis Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi – Nike Amelia Agustin, Novita Dewi, Tin Rustini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3551>
- Menggunakan Ms. Teams Pada Masa Pandemi Covid-19.*
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/15971>
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. [http://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5/Perencanaan Pembelajaran %28buku-Penulis%29.Pdf](http://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5/Perencanaan%20Pembelajaran%20buku-Penulis%29.Pdf)
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Cv Jejak*. <https://books.google.co.id/books?id=59v8dwaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ayu Lasini, A., Vioreza, N., Guru Sekolah Dasar, P., & Kusuma Negara, S. (2021). Peran Guru Pada Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal.Stkipkusumanegara.ac.id*. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1344>
- Buchari, A., Pada, G., Aliyah, M., & Manado, N. M. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Ma'ruufah, M., Ma'ruufah, M. A., Gestiardi, R., & Chumdari, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 36–42. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20299>
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii. *Pandawa*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i1.1005>
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Puthree, A. N., Dewi, □, Rahayu, W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Radinal, W. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Uin Raden Intan Lampung.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Sudarsyah, A. (2013). Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3475>
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v9i2>
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru Dalam Adaptasi Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 134–140. <https://doi.org/10.37150/perseda.v3i3.1010>
- Yuliansah, D. S. (2021). Analisis Peran Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 60–67. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1237>